



PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 2 TALANG UBI KECAMATAN TALANG UBI KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Aris Ardiansyah¹

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: arisardiansyah1129@gmail.com

Abstract

Character education program is one of the efforts to develop students' interest, attitude, and positive behavior. This study aims to evaluate the implementation of character education management in developing students' interest, attitude, and positive behavior. The research method used is descriptive method with qualitative approach. Data obtained through observation, interview, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of character education management can increase students' interest, attitude, and positive behavior. Factors that influence the success of the character education program include the support of the principal, teacher commitment, and parental participation. implementation of character education in each learning through: creating graduate competency standards (SKL) which are compiled standards (SK) compiled learning indicators, learning evaluation strategies implementing all of these improvements with supporting factors and limiting factors. every teacher must have professionalism, good workers, fresh functions, and credible performance. This means having a character that builds morals, (ethics-aesthetics), cognitive, feelings, and psychomotor actions

Keywords: Management, Character Education

Abstrak

Program pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dapat meningkatkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan karakter meliputi dukungan kepala sekolah, komitmen guru, partisipasi orang tua. implementasi pendidikan karakter setiap pembelajaran melalui: membuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang disusun standar (SK) disusun indikator pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran menerapkan semua perbaikan tersebut dengan factor pendukung dan factor pembatas. setiap guru harus memiliki profesionalitas, pekerja yang baik, fungsi segar, dankinerja

yang kredibel. Artinya, memiliki karakter membangun moral, (etika-estetika), kognitif, perasaan, dan aksipikomotorik

Kata Kunci: *Manajemen, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, melainkan dapat dilakukan di masjid, mushola, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 2010:31). Guru Pendidikan Agama Islam disamping melaksanakan tugas keamanan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran, tanggung jawab atas tercapainya tujuan pengajaran khususnya peningkatan prestasi belajar siswa (Romlah et al., 2025). Maka dalam rangka ini, pengajaran perbaikan merupakan peluang yang besar bagi setiap siswa untuk dapat mencapai hasil prestasi belajar secara optimal. (Minat et al., 2022)

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi seorang siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga yang berfungsi membantu siswa untuk mendidik dan mencerdaskan bangsa. Maka dari itu seorang pendidik yang profesional harus memiliki rasa tanggung jawab kepada siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama dan sebagainya (Djumansyah, 2004:146) Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajar dimana akan disampaikan kepada siswa, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut dan seberapa jauh tingkat efektifitas dan tingkat efisiensi serta usaha-usaha apa yang digunakan untuk menciptakan daya tarik pada siswa (Sdn & Jogoroto, 2022)

Salah satu indikasi kelancaran proses pembelajaran dapat dilihat dari baiknya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar sendiri juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu : kualitas komponen dan kualitas pengelolaan. Dari kedua hal tersebut di atas, guru, kepala sekolah dan tenaga-tenaga pendidik lain memegang peranan penting dalam pengelolaan. Bagaimana sikap guru dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, dan bagaimana cara guru dalam mengajarkan pengetahuan kepada anak didik turut menentukan bagaimana hasil belajar anak. (Mundzirul Mufid, 2015) Proses pengajaran seorang guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian dalam diri siswanya. Disinilah peran guru sangat diperlukan. Guru merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan harapan masyarakat, bangsa dan negara dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hal ini menandakan bahwa kunci keberhasilan pendidikan di sekolah berada di tangan guru. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas pada dasarnya merupakan interaksi

yang berlangsung secara intensif antara guru, siswa, dan materi. Dalam proses pembelajaran tidak sedikit masalah yang kita hadapi dewasa ini di tanah air kita. Perubahan dan perkembangan-perkembangan baru telah terjadi dalam pendidikan kita, baik yang bersifat sistem, materi, metode atau organisasinya. Hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, ketidakhadiran guru, guru kurang mampu mengelola proses belajar mengajar serta tidak ada kerjasama antara guru dan murid. (Oktavian & Hasanah, 2021)

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus melandaskan diri pada prinsip profesionalitas (Naim, 2009:18). Peran guru yang dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas tidak hanya sekedar mengajar, tapi yang lebih jauh yaitu mendidik, membimbing, memberikan kemudahan (fasilitator), dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar. (Gunawan, 2023)

Cara dalam merealisasikan tujuan pendidikan hendaknya ada kerjasama antara komponen pendidikan di sekolah dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak terdapat kekosongan dan keteledoran proses belajar mengajar. (Utama, n.d.) Berdasarkan uraian di atas, maka peran guru dalam pembelajaran di kelas sangat kompleks karena kegiatan guru meliputi berbagai hal mulai dari menjadi seorang demonstrator dan contoh yang baik bagi siswa-siswanya, menciptakan iklim kondusif untuk belajar, mengevaluasi atau menilai prestasi dan juga tingkah laku siswa dalam kelas. Sehingga indikator keberhasilan guru dalam menjalankan perannya di kelas dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan juga dari hasil akhir pembelajaran yakni prestasi yang diperoleh siswa. Peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator sudah lama diakui sebagai beberapa faktor penting dalam menciptakan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. (Supriyanto et al., 2017)

Dalam mewujudkan dan peningkatan kompetensi guru memerlukan usaha bersama dan menyeluruh yang membutuhkan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Guru profesional pada dasarnya adalah pengajar dan pendidik yang telah memenuhi syarat serta kompetensi untuk melakukan tanggung jawab pendidikan. Kompetensi berasal dari istilah competency, yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan (Warisno, 2022). Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. (Fajriyati Islami et al., 2021) Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. (Sastrawan, 2019) Bangsa ini

harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan. (Abdulloh, 2024)

Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja dalam hal ini sebagai demonstrator, mediator dan fasilitator serta evaluator tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi siswa itu sendiri. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah peran seorang guru dalam pembelajaran. (Yasin, 2023)

Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, diefektifkan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter" (Hamka Abdul Aziz, 2012). Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. (Minat et al., 2022)

Menurut Syamsudin dalam Gunawan (2012:153) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian sebagai seseorang yang mempunyai peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, seorang guru harus bisa berperan sebagai insan multidimensi (Hariyanto, 2014:187) artinya peran guru yang dilakukan dalam pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar, tapi yang lebih jauh yaitu mendidik, membimbing, memberikan kemudahan (fasilitator), dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah

dalam belajar. Seorang guru harus mampu menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan. Dengan demikian, ini mewujudkan terciptanya hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sdn & Jogoroto, 2022)

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti bahwa di SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru kurang memberikan variasi pada proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Sehingga guru memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai nilai yang lebih dibandingkan dengan guru lainnya. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat siswa tertarik dan memiliki semangat belajar khususnya mata pelajaran PAI. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi”

METODE

Pendekatan penelitian kualitatif yang dipilih untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, atau telaah dokumen. Metode ini memungkinkan akses langsung ke sifat hubungan antara peneliti dan responden, yang lebih peka terhadap banyak pengaruh penajaman sendi pada pola nilai. (Irawan et al., 2021). Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (field research) Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mengandalkan observasi partisipan. Jenis penelitian ini sering dilakukan dengan mengamati aktivitas dan interaksi secara langsung. Pendekatan ini mirip dengan cara peneliti mengamati peristiwa atau situasi di dunia nyata. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan yang luas yang kemudian diberi kode dan dianalisis dengan berbagai cara. Jenis analisis ini dapat membantu peneliti memahami orang dan budaya yang mereka pelajari secara lebih menyeluruh. Dengan melakukan ini, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan orang-orang yang terlibat. (Sugiyono, 2007)

SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi akan dijadikan lokasi penelitian. Guru pendidikan agama Islam yang bekerja di SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini., sedangkan kegiatan yang di maksud adalah implementasi Manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menemukan tren dan pola. Ini dilakukan dengan melacak dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Temuan tersebut kemudian disajikan secara bertahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi Belajar siswa di SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi.

Minat dan Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian formatif yaitu kegiatan post test dalam bentuk tes lisan dan penilaian sumatif yaitu dengan kegiatan UH, UTS, dan UAS dalam bentuk tes tulis.. Kemudian Guru PAI mengadakan program tindak lanjut dari hasil belajar siswa dengan mengadakan kegiatan remedi dan bimbingan khusus bagi siswa yang belum memenuhi KKM dengan terhadap materi belajar yang telah diberikan. Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa prestasi belajar sangatlah penting bagi murid-murid maupun Guru, sebab prestasi belajar adalah salah satu tolak ukur seorang dalam belajar, dari sini bisa kita lihat dari nilai raport dan prestasi yang lainnya itu salah satu tanda kalau siswa berprestasi dan bisa buat motivasi agar murid selalu meningkatkan belajarnya seperti yang dilakukan murid-murid SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi. Dan juga Guru PAI sangat mendukung prestasi para siswa. Sebagaimana teori(Subyanto, 2022). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah di capainya. Keberhasilan belajar inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan prestasi belajar.

Sebagaimana hasil analisis bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti mengalami sakit atau perkembangannya tidak sempurna dan lingkungan sekolah. Sebagaimana teori (Maria & Marbun, 2021) Hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor ekstern (faktor luar) maupun faktor inter (faktor dari dalam). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya, dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa pada dasarnya di bagi dua bagian, yaitu: pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri. kedua faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dan luar individu siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, yang meliputi , faktor fisiologis, baik faktor yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dan faktor psikologis, yang meliputi, faktor intelektual yang termasuk ke dalam faktor di antaranya intelegensi dan bakat. Intelegensi tidak di sangka lagi adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seseorang, karena intelegensi merupakan kemampuan potensial yang akan melandasi faktor-faktor lainnya. Faktor non

intelektif, yang termasuk pada faktor ini banyak sekali, antara lain minat, motivasi, karakteristik kebiasaan dan sebagainya.

Hal ini jelas tidak dapat disangkal lagi bahwa seseorang yang berminat terhadap sesuatu dan ia memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan melakukan penuh kesungguhan, keuletan, kesabaran dan ketekunan.

Peran Guru PAI dan Metode yang digunakan dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru PAI untuk meningkatkan prestasi siswa adalah melalui motivasi, pembelajaran dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan perannya. Guru dengan berlatang belakang berpendidikan agama mempunyai peranan yang penting, melalui kegiatan keagamaan dan apa yang diajarkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa meliputi perannya sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar yaitu dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru PAI melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana hasil, penelitian diantaranya:

a. Peran Guru sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil penelitian dapatlah dianalisa bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi sebagai pengajar pada tahap kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI yaitu adalah guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Sebagaimana teori (A'la & Subhi, 2016) Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau dapat diartikan sebagai suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

b. Peran Guru sebagai Fasilitator Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi

Jombang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru sebagai fasilitator yang mana guru mempersiapkan materi yang diambil dari dari buku paket maupun sumber referensi lain. Sebagaimana informasi dari guru PAI yang mempersiapkan materi sebelum beliau mengajar ini menunjukkan beliau adalah fasilitator. Hal ini Sebagaimana teori (Jumi et al., 2022) Guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Sedangkan Metode pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran yang tepat

untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator yaitu seorang yang memberikan dorongan atau rangsangan kepada peserta didik sehingga seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang diajarkan. sebab motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dirinya ada kebutuhan. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa petunjuk dalam memberikan motivasi; memperjelas tujuan yang akan dicapai, membangkitkan minat siswa, meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian atas keberhasilan siswa, memberikan penilaian, komentar terhadap pekerjaan siswa, menciptakan persaingan yang sehat dan kerjasama Sebagaimana informasi dari informan bahwa guru PAI selalu memberikan motivasi hal itu menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi adalah berperan sebagai motivator. Hal ini sebagaimana teori (Maria & Marbun, 2021) Para peserta didik selain mendapatkan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru mereka juga harus mencari dan mengkaji sendiri ilmu pengetahuan lain dan berbagai sumber. Oleh karena itu disinilah peran guru Pendidika Agama Islam untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Peran guru tidak hanya mengajar tetapi menggunakan metode sebagaimana teori Nasih (Sdn & Jogoroto, 2022)

Sedangkan Metode pembelajaran yang dipakai adalah metode tanya jawab yang menekankan ada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar siswa memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya. Metode ini dapat merangsang perhatian anak didik, dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi.

d. Peran guru sebagai evaluator

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru mengadakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dengan kegiatan post tes dalam bentuk tes lisan dan penilaian sumatif dengan kegiatan. Sebagaimana teori Sutikno Sutikno, 2007:17). Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar siswa dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa secara perseorangan maupun secara kelompok atau kelas. Aspek yang paling utama dinilai dan dipantau adalah proses kegiatan belajar siswa, baik perseorangan maupun kelompok. Sampai taraf mana aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa harus ditemukan sebagai

bahan untuk mengembangkan kegiatan belajar selanjutnya. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Pendapat lain, Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai. Sedangkan Metode pembelajaran yang dipakai adalah metode ceramah yang menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora sehingga siswa dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

KESIMPULAN

Prestasi Siswa pada mata pelajaran PAI sangat baik dengan berdasarkan nilai rapot dan prestasi yang lainnya. Berdasarkan nilai rapot yang sudah ada dan nilai pendukung nilai yang lainnya bahwasannya nilai rapot bisa dikatakan baik kalau diatas nilai KKM yakni 70-100 dan pada rata-rata nilai rapot anak-anak SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi diatas KKM semua. Ini salah satu tolak ukur bahwasannya anak-anak sangat baik dalam pemahaman maupun perapannya. Salah satu tanda kalau siswa berprestasi dan bisa buat motivasi agar murid selalu meningkatkan belajarnya seperti yang dilakukan murid-murid SMPN 2 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi. Peran Guru dan metode yang diterapkan Guru PAI dalam peningkatan prestasi belajar siswa SDN alang-alang Caruban 1 Jogoroto Jombang. Peran Guru PAI; Sebagai pengajar yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai, Sebagai fasilitator yang mana guru mempersiapkan materi yang diambil dari buku paket maupun dari referensi lain, Sebagai motivator yaitu seorang yang memberikan dorongan atau rangsangan kepada peserta didik dengan cara mengembangkan bakat anak-anak yang berprestasi, Sebagai evaluator kegiatan guru untuk mengevaluasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Madinah*, 2(9), 242-259.
- Abdulloh. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Prilaku Positif Peserta Didik Di Mts. Mathla' ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(2).
- Fajriyati Islami, N., Oktrifianty, E., & Magdalena, I. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Di Sdn Cipondoh 1 Kota Tangerang. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 500-518.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.

- Jumi, J., Santosa, C. A. H. F., & Rumanta, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Negeri 4 Damar Kabupaten Belitung Timur. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 244–255. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.219>
- Maria, Y., & Marbun, R. (2021). *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR*. V(2).
- Minat, D. M., Perilaku, S. D. A. N., Siswa, P., Smp, D. I., & Lempung, N. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER*. 01(03), 451–458.
- Mundzirul Mufid, M. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikandi Man 3 Kediri. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Romlah, R., Warisno, A., Muslim, A. B., & Harun, A. (2025). Navigating tradition and modernity in the strategic management and transformation of Madrasah Aliyah in multicultural Indonesia. *International Journal of Management in Education*, 19(3), 284–310.
- Sdn, D. I., & Jogoroto, A. C. (2022). 2777-1490 ; 2776-5393. 2(3), 296–308.
- Subyanto, A. (2022). Profesionalitas Guru Bidang Studi PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri I Suralaga Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 34–43. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.616>
- Sugiyono, M. (2007). *Kualitataif dan r&d*, Bandung: Alfabeta, 2010. *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Supriyanto, A., Aswandi, & Chiar, H. M. (2017). Manajemen Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(2), 1–15.
- Utama, W. (n.d.). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur ' an*. 2(1), 1–26.
- Yasin, M. (2023). *Perilaku Positif Siswa Di Program Kesetaraan Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku*. 02(02).